

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MAN Tlogo Blitar

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.
- b. Status : Reguler
- c. Nomor Telp. : 0342- 804047
- d. Alamat : Jl. Raya Gaprang
- e. Kecamatan : Kanigoro
- f. Kabupaten : Blitar
- g. Terakreditasi : A
- h. Kode pos : 66171
- i. E-mail : mantlogo @ yahoo. co. Id
- j. Tahun berdiri : 1969
- k. Program yang diselenggarakan : Agama, IPA, dan IPS.
- l. Waktu Belajar : Pagi, jam 07.00 s/d 13.30 WIB.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Tlogo Blitar

a. Cikal Bakal

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para Tokoh pendiri YPP AL-MUSLIHUUN , yaitu:

¹ Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

- 1) Bpk. KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
- 2) Bpk. K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
- 3) Bpk. K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- 4) Bpk. KH. Abdurrohman (Jatinom)
- 5) Bpk. KH. Ismail (Bangle)
- 6) Bpk. K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
- 7) Bpk. KH. Ghufon (Tumpang Talun)
- 8) Bpk. K. Imam Mahdi (Papungan)
- 9) Bpk. KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro)
- 10) Bpk. M Samsudin (Tlogo Kanigoro)
- 11) Bpk. K. Muhsan (Jatinom)
- 12) Bpk. K. Ghofar (Gaprang)

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP AL-MUSLIHUUN dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib mudah dan dekat.

Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

b. Dari MIMA menjadi MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri, dengan langkah-langkah sbb:

1) Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar, M. Yusuf, menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku Penilik Pendidikan Agama dan Pengurus Perguruan Almuslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk Panitia Madrasah Aliyah Agama Islam. Persiapan Negeri di Tlogo.

2) Kemudian panitia mencari dukungan kebeberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri, dengan kondisi sbb:

- a) Kelas I = 2 kelas Jumlah murid = 47 anak.
- b) Kelas II = 2 kelas Jumlah murid = 40 anak
- c) Kelas III = 1 kelas Jumlah murid = 20 anak.

Jumlah guru 15 orang.

3) Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK. Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri, tentu masih banyak kekurangan di sana-sini termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur No. 13 Tga/K/70. SURAT

TUGAS yang dialamatkan kepada M.Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai dengan sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar jatuh pada tanggal 3 Nopember yang setiap tahunnya selalu diperingati.

- 4) Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:
- a) Bpk. M. Jusuf : Tahun 1969 – 1972.
 - b) Bpk. Abd. Djalil Sibaweh BA. : Tahun 1972 – 1974.
 - c) Bpk. Maskur : Tahun 1974 – 1980.
 - d) Bpk. Imam Suhairy : Tahun 1980 – 1990.
 - e) Bpk. Drs. H. Muadz Rachman W. : Tahun 1990 – 1991.
 - f) Bpk. Drs. Toeloes Marsudi : Tahun 1991 – 1997
 - g) Bpk. Drs. Shiddiq Ghozaly : Tahun 1997 - 2002.
 - h) Bpk. Drs. H. Imam Affandi : Tahun 2002 – 2005
 - i) Bpk. Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I : Tahun 2006 – 2011
 - j) Bpk. Drs. H. P. Slamet Waluyo, M. Pd. I : Tahun 2012- Skg²

3. Letak Geografis MAN Tlogo Blitar

Madrasah Aliyah (MAN) Tlogo Blitar berada di Dusun Gaprang, Desa Tlogo, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar yang berbatasan:

Utara : Ds. Papungan

² Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

Timur : Ds. Tlogo
 Barat : Ds. Kuningan
 Selatan : Ds. Gogodesa ³

4. Visi dan Misi MAN Tlogo Blitar

Visi: Terwujudnya insan berjiwa Islami, berprestasi, peduli lingkungan dan siap berkompetisi.⁴

Misi:

- a. Menumbuhkan penghaayaan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah
- b. Menyusun kurikulum Madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan
- d. Mengoptimalkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, amanah dan peduli terhadap lingkungan
- e. Meningkatkan kualitas KBM dan evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik
- f. Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal

³ Data Observasi Letak Geografis MAN Tlogo Blitar

⁴ Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

- g. Menyelenggarakan manajemen pengeolaan Madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan
- h. Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga Madrasah dan sekitarnya
- i. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga Madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap Madrasah
- j. Mengikutsertakan warga Madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik
- k. Pembiasaan menggunakan energi listrik secara efektif dan efisien.⁵

5. Tujuan Madrasah

Bertolak dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan Madrasah yang diharapkan adalah :

- a. Peningkatan rata-rata GSA diharapkan minimal + 1,00. Peningkatan Proporsi lulusan yang diterima ke PTN Agama/ Umum minimal 50 % dari total siswa yang melanjutkan ke PT.
- b. Menghasilkan out put yang siap terjun kedunia kerja (ketrampilan elektro dan tata busana dan yang lainnya) bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c. Terwujudnya kondisi madrasah yang tertib, disiplin dan terkendali dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

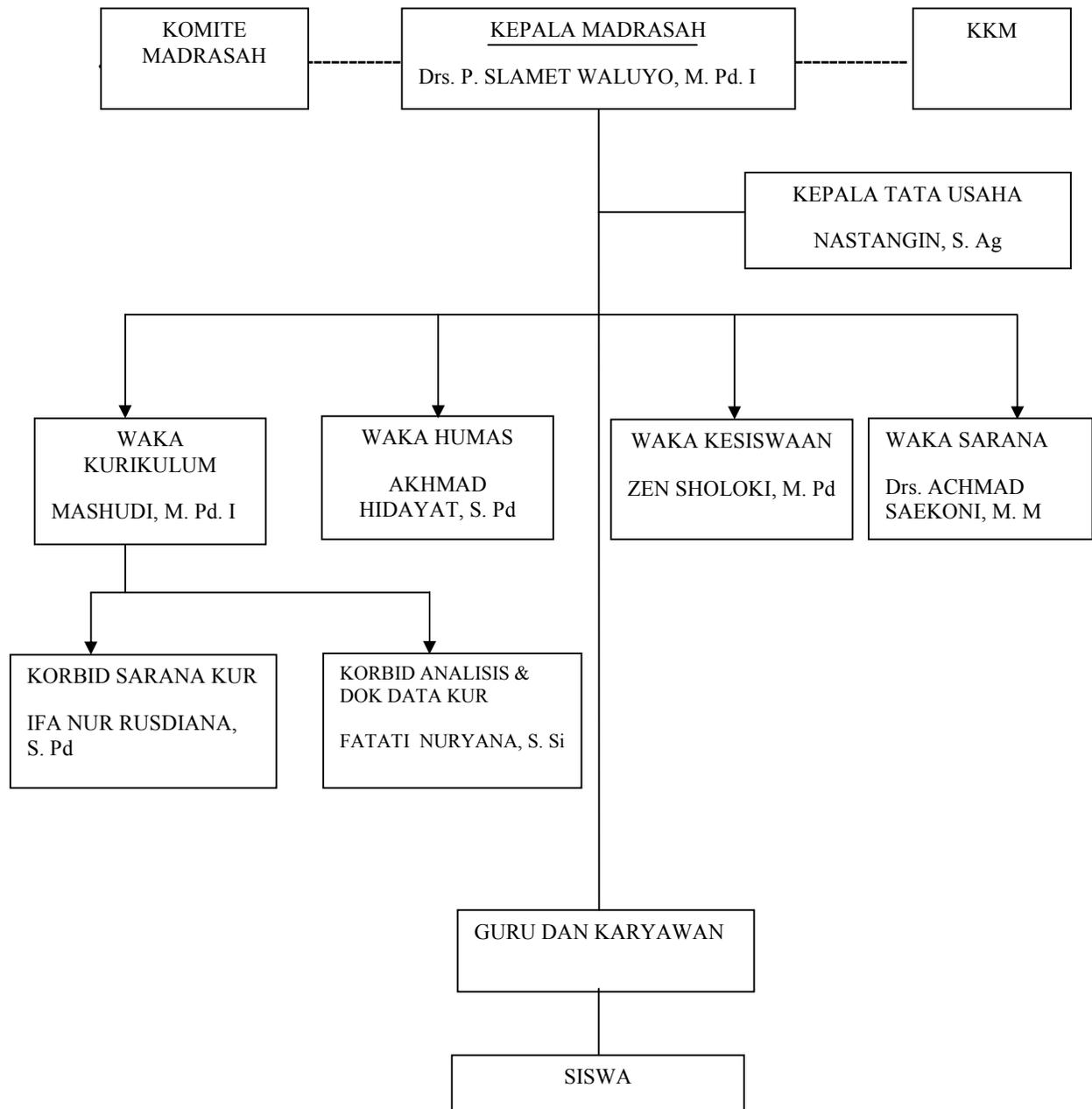
⁵ Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

- d. Meningkatkan kemampuan agama peserta didik di Madrasah, sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.
 - e. Mampu masuk finalis Lomba Pramuka, Lomba PMR, Lomba UKS, Lomba pidato Bahasa Inggris di tingkat Propinsi. Dan memiliki Tim sepak bola, bola volly, kesenian yang handal.
 - f. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan⁶
6. Struktur Organisasi MAN Tlogo Blitar

Struktur organisasi merupakan kerangka/susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain sehingga jelas antara tugas dan wewenang masing-masing dalam suatu kebulatan teratur. Adapun struktur organisasi MAN Tlogo Blitar sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MAN TLOGO BLITAR TAHUN AJARAN
2014/2015



Sumber: Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

7. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Keadaan guru di MAN Tlogo Blitar pada tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah 69 orang dan karyawan berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya maka peneliti sajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.1
DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN MAN TLOGO
BLITAR TAHUN AJARAN 2014/2015

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT	TANGGAL	TUGAS/ MENGAJAR BIDANG STUDI
1.	Drs. P. SLAMET WALUYO, M.Pd.I.	19600306 198703 1 003	Blitar	06-03- 1960	Kepala sekolah, matematika
2.	WASILATUN ROHMAH, S.Ag.	19630610 198802 2 001	Blitar	10-06- 1963	Staf TU
3	NASTANGIN, S.Pd.	19650411 198903 1 001	Blitar	11-04- 1965	Kepala TU,
4.	SUDARMANTO, M.Pd.	19600826 199203 1 001	Blitar	26-08- 1960	Matematika
5.	Drs. NANANG PRIYO BUDI UTOMO	19630520 199303 1 004	Blitar	20-05- 1963	Matematika
6.	Dra. LILIK SRI ASIH	19650415 199303 2 001	Panarukan	15-04- 1965	Sosiologi
7.	SUPIADI, S.Ag., M.Pd.	19601106 199403 1 001	Blitar	06-11-1960	Bahasa Inggris
8.	Drs. WAHYUDI	19620217 199403 1 002	Blitar	21-10-1969	Fiqih
9.	Dra. SITI MASTUROH	19670505 199403 2 002	Blitar	05-05- 1967	Matematika
10.	Dra. ERI SETIYOWATI	19690221 199403 2 003	Blitar	21-02-1969	Bahasa Inggris

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4. 1

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT	TANGGAL	TUGAS/ MENGAJAR BIDANG STUDI
11.	Dra. KRISTINA	19661113 199503 2 001	Blitar	13-11- 1966	Sosiologi
12.	Drs. RAUYAN, M.Pd.	19680727 199603 1 001	Blitar	27-07- 1968	Bahasa Arab
13.	MASHUDI, M.Pd.	19700923 199703 1 001	Blitar	23-09-1970	Waka Kurikulum, Kimia
14.	YULIYANTI, S.Pd.	19710711 199703 2 001	Tulungagung	11-07- 1971	Biologi
15.	Drs. ACHMAD SAECHONI, M.M.	19670704 199803 1 002	Blitar	04-07- 1967	Waka Sarpras, Bahasa Inggris
16.	FATCHUL MU'IN, S.Pd.I.	19690422 199803 1 002	Blitar	22-04-1969	Staf TU
17.	SITI MUKAROMAH, S.Pd.	19711120 200312 2 001	Blitar	20-11-1971	PKN
18.	ROMADI BAGUS WIDODO, S.Pd.	19701102 200501 1 005	Blitar	02-11-1970	Fisika
19.	DORI KARYANTO, S.Pd.	19710610 200501 1 004	Tanjung Balai Karimun	10-07-1971	Bahasa Indonesia
20.	ZAMROJI, S.Ag.	19710612 200501 1 007	Blitar	12-06-1971	Fiqih
21.	HABIB ASHARI, S.Pd.	19740713 200501 1 001	Blitar	13 Juli 1974	Ekonomi
22.	SRI WAHYUNI, S.Pd.	19750305 200501 2 004	Blitar	05 Maret 1975	Sastra
23.	SITI FATIMAH, S.Pd.	19750521 200501 2 003	Blitar	21-05- 1975	Bahasa Inggris
24.	ATIK HERLIANAWATI, S.Pd.	19751004 200501 2 003	Cilacap	04-10- 1975	Bahasa Inggris
25.	HANIFAH MARDHIYANI, S.Pd.	19751106 200501 2 001	Blitar	06-11-1975	PKN
26.	ZEN SHOLIHI, M.Pd.I.	19760602 200501 1 004	Blitar	02-06- 1976	Bahasa Arab
27.	SITI ALFIAH, S.Ag.	19770706 200501 2 005	Blitar	06-06- 1977	Al-Qur'an Hadis
28.	FATATI NURYANA, S.Si.	19800913 200501 2 007	Blitar	13-09-1980	Biologi
29.	Dra. SUISMINAH	19630107 200604 2 005	Blitar	07-01-1963	Sastra Indonesia
30.	Dra. DURIN NAFISATIN, M.A.	19640217 200604 2 005	Blitar	17-02-1964	Fiqih

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4. 1

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT	TANGGAL	TUGAS/ MENGAJA R BIDANG STUDI
31.	NINIK KRISNAWATI, S.Pd.	19680620 200604 2 015	Blitar	20-06-1968	Biologi
32.	MOHAMAD RIDODIN, S.Ag.	19701120 200604 1 009	Blitar	20-11-1970	Bahasa Arab
33.	LASMINI BUDI UTAMI, S.Pd.	19750101 200604 2 043	Blitar	01-01-1975	Kimia
34.	BUDI WALUYA, S.Sos.	19640217 200701 1 018	Blitar	17-02-1964	Bendahara Pengeluaran
35.	IBNU MALIQ, S.Pd.	19671119 200701 1 017	Blitar	19-11-1967	BK
36.	SAIFUDIN ZUHRI, S.Ag.	19690517 200701 1 040	Blitar	17-05- 1969	Penjaskes
37.	Drs. MUH. TASRIFIN	19691019 200701 1 030	Blitar	19-10-1969	Al-Qur'an Hadis
38.	CHOIRIJAH, S.Pd.	19691114 200701 2 023	Blitar	14-11-1969	Sastra
39.	AGUS NURHADI, S.Ag.	19700315 200701 1 046	Blitar	15-03- 1970	Al-Qur'an Hadis
40.	ZAINAL ABIDIN, S.I.P.	19690725 200710 1 004	Blitar	25-07- 1969	Staf TU
41.	BAITIL AFIDAH, S.Ag.	19710520 200710 2 001	Blitar	20-05- 1971	Staf TU
42.	SANTOSA, S.Pd.	19720704 200710 1 002	Blitar	04-07- 1972	Matematika
43.	SUNARNO, S.Pd.	19730326 200710 1 002	Blitar	26-03- 1973	Penjaskes
44.	MOCHAMAD NURWAHID, S.Ag.	19740217 200710 1 002	Blitar	17-02- 1974	Akidah Akhhlak
45.	NANA LUTFIANA, S.Pd.	19740601 200710 2 001	Blitar	01-06- 1974	PKN
46.	FIDRODIYAH, S.Ag.	19741014 200710 2 001	Blitar	14-10- 1974	Akidah Akhhlak
47.	HIDAYATUL CHOFSAH, S.E.	19751103 200710 2 002	Blitar	03-11-1975	Ekonomi
48.	ANIK YULIARTI, S.Pd.	19760708 200710 2 001	Blitar	08-07- 1976	Geografi
49.	DIDIK BUDIANTO, S.Pd.I.	19780824 200710 1 001	Blitar	24-08- 1978	Akidah Akhhlak
50.	RAHMA NURAINI, S.Psi.	19780805 200901 2 005	Blitar	05-08- 1978	BK
52.	Dra. WIDJAJATI	19590208 198503 2 006	Blitar	08-02-1959	Geografi
53.	Drs. ACHMAD HIDAYAT	19710308 199601 1 001	Blitar	08-03-1971	Biologi

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.1

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT	TANGGAL	TUGAS/ MENGAJAR BIDANG STUDI
54.	Dra. Hj. IDA HASNAWATI	19620430 199003 2 003	Blitar	30-04-1962	Kimia
55.	Dra. Hj. ENDANG SRI RAHAYU	19660116 199412 2 000	Blitar	06-01-1966	Fisika
56.	Dra. ISMIATI	19640618 199412 2 002	Blitar	10-06-1964	Matematika
57.	WAHYU TYAS SHOLIHA, S. Pd.	19710514 199703 2 006	Blitar	14-05-1971	Bahasa Inggris
58.	Dra. NURYATI	19640101 199602 2 001	Blitar	01-01-1964	Bahasa Indonesia
59.	MOH ZUHDI	-	Blitar	20 - 12 - 1976	BK
60.	ZUMROTUL MUFIDAH	-	Blitar	16 - 09 - 1983	BK
61.	IFA NURUSYDIANA	-	Blitar	17 - 01 - 1982	Ekonomi
62.	YOVIN NINGTIYASARI	-	Blitar	22 - 01 - 1981	BK
63.	MOH LATIF	-	Blitar	27 - 02 - 1983	B. Inggris, TIK
64.	AHMAD NAFIS ZAENAL F	-	Blitar	29 - 07 - 1983	TIK
65.	LUTFI HUDAN MUFTI ALI	-	Blitar	23 - 05 - 1988	Seni Rupa
67.	ANIS MAHMUDAH	-	Blitar	13 - 11 - 1969	Bahasa Indonesia
68.	SYAIRUROH LUKMAWATI	-	Malang	05 - 10 - 1963	Tatabusana
69.	EVA SARI DEWI	-	Blitar	21 - 03 - 1984	Geografi
70.	ITA ROSITA	-	Lamongan	17 - 02 - 1981	Kimia
71.	SULAIMAN	-	Blitar	14 - 08 - 1956	B. Arab
72.	MOH. LUTFI	-	Blitar	14-09-1973	Ilmu Kalam
73.	NURIYAH ULA MASHLUHI, M.Pd.I	-	Blitar	14-03-1987	Ilmu Kalam
74.	SUKANDAR	-	Blitar	20-10-1963	Staf TU
75.	NOVITA SARI, S.PD.I	-	Blitar	27-03-1986	Staf TU
76.	YUNI SUSIANTO, S.PD.I	-	Blitar	20-06-1987	Staf TU

Bersambung...

Lanjutan Tabel 4.1

77.	LINDA MAHARANI	-	Blitar	08-03-1983	Petugas UKS
78.	MAHMUDI	-	Blitar	09-10-1972	Satpam
79.	MOH. MASRUR	-	Blitar	21-03-2003	Dinas Kebersihan
80.	SUJIONO	-	Blitar	09-10-1971	Dinas Kebersihan
81.	ISTI HAR	-	Blitar	24-04-1953	Dinas Kebersihan

Dokumen MAN Tlogo Blitar

8. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar di antara komponen lain. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud siswa disini adalah seluruh siswa yang terdaftar menjadi warga Madrasah serta yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di MAN Tlogo Blitar. Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, keadaan siswa MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2013/2014 keseluruhan berjumlah 1006 siswa. Dimana jumlah siswa kelas X ada 348 siswa, kelas XI berjumlah 332 siswa dan jumlah siswa kelas XII ada 326 siswa. Sedangkan keadaan siswa MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015 keseluruhan berjumlah 1006 siswa. Dimana jumlah siswa kelas X ada 346 siswa, kelas XI berjumlah 339 siswa dan jumlah siswa kelas XII ada 321 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4. 2
KONDISI SISWA MAN TLOGO BLITAR TAHUN PELAJARAN
2013/2014 DAN 2014/2015

No.	Uraian Siswa	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
		Tahun Ajaran 2013/2014		Tahun Ajaran 2014/2015		Tahun Ajaran 2013/2014		Tahun Ajaran 2014/2015		Tahun Ajaran 2013/2014		Tahun Ajaran 2014/2015	
		Lk.	Pr.										
1.	Siswa Baru Kelas 10	99	248	101	244								
2.	Siswa Naik dari Kelas Sebelumnya					91	236	94	245	88	238	87	234
3.	Siswa Pengulang			1									
4.	Siswa Pindah Masuk												
5.	Siswa Pindah Keluar												
6.	Siswa Drop-out Keluar	1				2	3						
7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Jumlah Siswa Lulus									88	238		
9.	Jumlah Siswa	100	248	102	244	93	239	94	245	88	238	87	234

Sumber: Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

9. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran, seperti kebun, halaman, jalan menuju sekolah, tetapi apabila dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman untuk belajar maka komponen

tersebut merupakan sarana pendidikan. Untuk jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Laboratorium PAI	1
6.	Ruang Laboratorium Kimia	1
7.	Ruang Laboratorium Biologi	1
8.	Ruang Laboratorium Komputer	2
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
10.	Ruang Perpustakaan	2
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang OSIS	1
13.	Ruang BK	1
14.	LCD	3
15.	Ruang Toilet Guru	4
16.	Ruang Toilet Siswa	16

Sember: Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

B. Paparan Data

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran masih

ada yang mengalami kesulitan belajar. Tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain, di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pun siswa ada yang mengalami kesulitan belajar. Berikut wawancara dengan Ibu Siti Alfiah yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X terkait tingkat kesulitan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis:

“Menurut saya pelajaran Al-Qur'an Hadis itu KD atau materi tertentu itu kan kadang berbeda tingkat kesulitannya, kadang untuk materi-materi yang sifatnya mudah, itu tidak ada kesulitan yang berarti tetapi untuk materi-materi yang contohnya seperti fungsi-fungsi hadis itu butuh pemahaman, ketelitian itu termasuk materi yang agak sulit. Jadi kesulitannya tidak menyeluruh, tetapi hanya mengikuti materinya apa kan begitu. Memang ada materi-materi yang mudah dan ada materi-materi yang sulit. Lha materi yang sulit itu hanya sekian persen dari keseluruhan. Yang perlu kita biasakan siswa itu materi yang sulit yang hanya sekitar 20-25% dari keseluruhan.”⁷

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Bapak Tasrifin:

“kesulitan yang dialami siswa yaitu dari segi hafalannya kurang kompak, siswa kurang antusias, kadang ketika proses belajar mengajar belangsung siswa kurang perhatian juga adakalanya siswa kalau diajar itu mengantuk.”⁸

Kalau menurut Ibu Siti Alfiah adalah sebagai berikut:

“Biasanya kesulitan siswa itu tentang pemahaman konsep kalau pemahaman konsep itu tidak faham maka secara otomatis untuk pengembangan materi-materinya siswa juga mengalami kesulitan apalagi harus dengan didukung dengan banyaknya ayat Al-Qur'an maupun hadis yang dihafalkan, ini menyebabkan kesulitan yang berarti bagi siswa. Apalagi gejala umum yang kita hadapi itu siswa kan mayoritas hampir tidak suka menghafal kan begitu ditambah juga dengan kalau menghafal ayat Al-Qur'an itu hanya ayatnya saja tanpa memahami makna dan artinya itu menjadi kesulitan tersendiri bagi kita untuk menyemangati anak-anak itu. Walaupun kita sudah memotivasi siswa mau menghafal dan sebagainya terus

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiah pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tasrifin pada hari Kamis tanggal 9 April 2015 pukul 13:01

meminta hafalan disetorkan dan sebagainya. Jadi khususnya kesulitan itu ya terait dengan materi-materi yang memang tingkat kesulitannya dibanding materi yang lain itu cukup lebih tinggi, terus ditambah dengan hafalan juga.”⁹

Di samping siswa menggunakan metode atau gaya belajar yang bermacam-macam, maka tidak ketinggalan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa MAN Tlogo kelas XI:

“...saya juga sering mengalami kesulitan belajar karena pelajaran Al-Qur'an Hadis sering disuruh hafalan sedangkan saya gampang lupa dan saya kadang ngantuk kalau belajar Al-Qur'an Hadis.”¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa siswa yang memang ketika pembelajaran berlangsung itu tidur dan ketika ditanya oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa itu menjawab karena kelelahan. Selanjutnya guru meminta agar siswa tersebut ke kamar mandi untuk berwudlu dan kembali mengikuti pelajaran.¹¹

Selain melakukan wawancara dengan siswa kelas XI peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X. Berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya saya kesulitan hafalan sehingga kalau mengerjakan soal-soal yang melengkapi ayat itu saya kesulitan selain itu kadang saya sulit dalam memahami isi kandungan ayat dan Hadis...”¹²

Selanjutnya seperti yang diungkapkan Ibu Siti Alfiah tentang penyebab timbulnya kesulitan belajar yakni:

“Yang pertama kemauan. Biasanya siswa itu tipikalnya ada yang mau membaca di rumah ada yang tergantung kepada gurunya kalau menerangkan. Kadang materi-materi kita itukan dituntut untuk siswa belajar terlebih dahulu, ternyata di lapangan banyak siswa

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiah pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

¹⁰ Hasil wawancara dengan Berlyan siswa kelas XI IPS pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 pukul 10:27

¹¹ Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 1 April 2015 pukul 12:20

¹² Hasil wawancara dengan Wahyu pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 pukul 10:55

yang tidak mau mempelajari terlebih dahulu sehingga ketika memberikan materi dengan memberikan pancingan-pancingan itu mereka merasa kesulitan, jadi secara otomatis belum adanya kesadaran siswa untuk memahami materi itu setidaknya membaca lah. Yang ke dua kesadaran siswa untuk mempelajari terlebih dahulu jadi kendala utama.”¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang lain yaitu Bapak Agus Nurhadi tentang penyebab kesulitan belajar siswa seperti diungkapkan sebagai berikut:

“Faktor yang paling utama penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor dari siswa itu sendiri atau memang bawaan dari rumah misalnya kecapean membantu orang tuanya dan sebagainya atau siswa itu sejak masuk sudah malas. Faktor dari luarnya adalah faktor game online, jejaring internet.”¹⁴

Menurut pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar faktor kesulitan belajar siswa MAN Tlogo Blitar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah dalam hal menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis dan memahami isi kandungan dari ayat-ayat maupun Hadis. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa sendiri yang kurang adanya kesadaran dan kemauan untuk belajar sungguh-sungguh.

2. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, perlu pemahaman yang utuh dari guru terkait kesulitan belajar yang dialami

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiah pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 pukul 09:52

oleh peserta didiknya, yang merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diperlukan langkah-langkah dan tindakan yang tepat dalam menetapkan alternatif pemecahannya. Maka dari itu, dalam memilih suatu metode, strategi maupun model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, selain itu juga harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, jenis materi, dan kondisi dari masing-masing anak didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Alfiyah:

“kesulitan belajar yang berasal dari siswa maka kita memberikan stimulus-stimulus dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kita terapkan, jadi kalau seandainya mungkin pembelajarannya terkait dengan materi yang terkait dengan konsep maka kita menggunakan kaya semacam puzzle dan sebagainya. Kita mengstimulus siswa agar kesulitan belajarnya itu terminimalisir itu dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran itu yang bisa kita terapkan.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masuk kelas guru memberikan lelucon baik cerita maupun motivasi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan sehingga membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang disampaikan.¹⁶

Hasil observasi diatas senada dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Agus Nurhadi:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:35

¹⁶ Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 pukul 10.40

“....saya berusaha ketika masuk kelas itu menciptakan suasana yang menyenangkan karena apabila kita berangkatnya senang itu pelajaran mudah diterima. Disebabkan bahwa pelajaran PAI khususnya Al-Qur’an Hadis itu cenderung diletakkan di jam-jam siang yang rentan jam ngantuknya siswa yaitu setelah pelajaran UAN, sehingga apabila kita tidak pandai-pandainya membawakan pelajaran itu maka siswa-siswa akan “musnah” dalam arti tidur dengan nyenyak. Sebagai contoh yakni dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.”¹⁷

Selain upaya-upaya tersebut, maka Bapak Tasrifin menambahkan dengan menggunakan metode reeword:

“Dalam mengatasi kesulitan belajar saya biasanya memberikan bonus nilai kepada siswa yang aktif baik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun aktif dalam tugas-tugas yang kami berikan. Selain itu juga memotivasi siswa agar berlomba-lomba untuk lebih giat dalam belajar.”¹⁸

Disamping itu, Bapak Agus menyampaikan pelajaran menggunakan beberapa metode. Berikut pemaparannya:

“Yaaa,,anak-anak itu aktif dalam diskusi, hmm..baik itu menyampaikan jawaban suatu permasalahan, apakah membantu temannya dalam menyelesaikan masalah ataupun juga menyampaikan sanggahan dalam diskusi itu sendiri. Dan juga dalam diskusi itu siswa terlibat aktif. Biasanya pada metode ceramah, itu memang ada satu dua anak yang terindikasi tidak bisa mengikuti dengan aktif...sehingga faktor guru sangat berpengaruh sehingga bagaimana ketika saya masuk itu anak-anak senang dulu,,baik menggunakan metode PAIKEM sehingga anak-anak itu tidak jenuh.”

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa:

metode itu sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Metode yang digunakan guru tidak selamanya hanya ceramah saja, akan tetapi dengan dikombinasikan dengan metode-metode yang lain. Seperti di awal pembelajaran menggunakan metode ceramah dan cerita, di inti pelajaran menggunakan metode diskusi dan permainan serta di akhir pelajaran

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 pukul 09:52

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tasrifin pada hari Kamis tanggal 9 April 2015 pukul 13:02

guru menggunakan metode tanya jawab. Dengan kombinasi beberapa metode tersebut siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran dan sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa. Karena, secara garis besar metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode reeword dan juga metode PAIKEM. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat Al-Qur'an dan Hadis bagi kehidupan sehari-hari dan juga guru harus pandai menggunakan metode dan alat-alat pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Adapun untuk mengetahui seberapa efektif proses dalam kegiatan belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis di dalam kelas maka guru merangsang siswa dengan berbagai bentuk pertanyaan atau evaluasi. Evaluasi ini dilakukan baik ketika awal pembelajaran, di tengah-tengah maupun di akhir pembelajaran. Berikut pemaparan Ibu Siti Alfiah tentang cara mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa:

“Kita tahu siswa itu mengalami kesulitan atau tidak dan seberapa besar kemampuan mereka untuk memahami materi itu kan biasanya guru mengstimulus, jadi merangsang mereka dengan bentuk pertanyaan-

pertanyaan sederhana baik itu dilakukan di tengah-tengah pelajaran, di awal atau di akhir. Nah, kadang memang materi-materi tertentu di pelajaran Al-Qur'an Hadis itu membutuhkan semacam pengetahuan dasar yang itu semacam kemauan keras dari siswa untuk mempelajari tidak hanya sekedar membaca, jadi kita tahu dari kesulitan itu sehingga kita juga memberikan umpan balik untuk membangkitkan apa yang telah dipelajari itu bisa diterima atau tidak kita juga memberikan umpan balik salah satunya. Yang ke dua juga memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan untuk menyemangati mereka untuk tetap belajar dan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.”¹⁹

Selain itu, menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis yakni dengan menggunakan sistem sorogan hafalan-hafalan ayat dan juga hadis dengan memanfaatkan waktu-waktu longgar selain di jam-jam pelajaran. Hafalan-hafalan tersebut dilakukan di kelas yang tidak dipakai pembelajaran, kadang juga dilakukan di ruang guru, di mushola, di ma'had. Hal ini dilakukan agar tidak menyita serta mengganggu proses pembelajaran yang hanya di beri porsi waktu 2 jam pelajaran.²⁰

Observasi diatas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Siti Alfiyah berikut:

“.....karena kekurangan waktu jam mengajar dikarenakan sering libur, atau sering kosong waktu-waktu kegiatan belajar bersama kelas XII hal ini menjadi kendala tersendiri, sehingga kita punya semacam solusi dengan mencari waktu-waktu senggang lain. Umpamanya pada saat try out siswa kelas XII siswa kelas X dan XI berangkatnya siang, kita gunakan waktu pagi itu saya paksa siswa mau berangkat pagi dan saya kasih pelajaran untuk menambah jam-jam yang kosong. Hmmm, selain itu saya juga memberikan kesempatan buat anak-anak itu supaya setoran hafalannya. Jadi kita punya semacam memanfaatkan waktu-waktu yang longgar disela-sela yang sempit itu.”²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

²⁰ Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015 pukul 10.35

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar melakukan evaluasi dengan berbagai bentuk yakni dengan bentuk pemberian tugas, mengerjakan soal-soal pilihan ganda maupun soal-soal uraian yang ada di LKS maupun buku paket.²²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi:

“Hmmm...yaa..Selain hafalan, anak-anak hanya dengan latihan banyak mengerjakan tugas, baik dari LKS maupun soal-soal yang saya berikan ketika selesai pelajaran. Sebab, pada saat sebelum mengajar itu ada namanya pre test, mereka mau tidak mau harus siap ketika ditanya. Apakah itu pelajaran yang lalu, atau pelajaran yang akan saya sampaikan. Kemudian ditengahnya pun juga ada yang namanya post test. Bagaimana mengetahui responsifnya anak-anak itu, bisa gak mengikuti pelajaran. Kemudian yang terakhir final test. Itu adalah kita melaksanakan ulangan, baik itu ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga akhirnya nanti adalah UAS.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tidak hanya menggunakan evaluasi tulisan saja, akan tetapi juga menggunakan evaluasi lisan. Evaluasi lisan ini terlihat dari hafalan ayat-ayat dan juga hadis yang berkaitan dengan materi pelajaran.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan

²² Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015 pukul 11:40

tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah terkait faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

“Kalau faktor pendukung dari sisi materi itu sumber belajar. sumber belajar yang tersedia seperti buku-buku di perpustakaan, internet dan lain sebagainya juga ikut mendukung pembelajaran. Dari sisi siswanya semangat dari siswa itu sangat mendukung untuk pembelajarannya bisa berhasil. Dari gurunya, apabila siswanya semangat gurunya malas juga tidak akan berhasil.”²³

Selain faktor tersebut, Bapak Tasrifin menambahkan terkait faktor pendukung:

“Bagi mereka yang berada di pondok itu lebih intensif dalam belajarnya, karena kondisi lingkungan pondok itu tidak terlalu sibuk dan mendukung untuk belajar. Di samping itu sarana prasarana juga mendukung seperti perpustakaan, mushola, dan juga kegiatan keagamaan.”²⁴

Selain melakukan wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah dan juga Bapak Tasrifin, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi terkait faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis siswa. Beliau menerangkan sebagai berikut:

“...sekolah mendukung dengan menyediakan alat-alat untuk membantu agar dalam menyampaikan materi pelajaran PAI khususnya Al-Qur'an Hadis itu sesuai dengan tujuan pembelajaran, LCD, laboratorium PAI dan pengembangan IT.”²⁵

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah pada hari jum'at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tasrifin pada hari kamis tanggal 9 April 2015 pukul 13:01

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Nurhadi pada hari selasa tanggal 31 Maret 2015 pukul 09:52

Selain upaya-upaya di atas, menurut observasi peneliti faktor pendukung lain dalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

Terdapat suatu program yakni yang dilakukan pada setiap hari Jum'at se usai jam pelajaran, ada pengkajian kitab kuning yang dibacakan oleh salah satu guru Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan mikrofon yang tersambung dengan setiap kelas. Para siswa mencatat arti dari kitab yang dibacakan dan ditemani oleh guru-guru pada mata pelajaran terakhir. Pengkajian ini berlangsung sekitar 30 menit sebelum pulang sekolah. Sehingga program ini sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.²⁶

Terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Tasrifin adalah:

“Menurut saya faktor penghambatnya itu ya kurang dukungan dan motivasi dari orang tua serta kemauan dan kesadaran siswa itu sendiri.”²⁷

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah terkait faktor penghambat upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam belajar Al-Qr'an Hadis, beliau memaparkan:

“faktor penghambat dari upaya guru yakni siswa dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat masih belum sesuai. Guru terkendala

²⁶ Hasil observasi setiap hari Jum'at pukul 11:00

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Tasrifin pada hari Kamis tanggal 9 April 2015 pukul 13:01

waktu mengajar, terus banyak tugas tambahan di luar jam itu menjadi kendala tersendiri.”²⁸

“...Apalagi kalau kita di kelas X dan XI itu terkendala dengan waktu karena berbenturan dengan kelas XII biasanya. Apalagi kita di semester genap, kalau di semester satu itu berbenturan dengan bulan puasa dan sebagainya. Waktu cukup menentukan walaupun tidak secara mayoritas, karena kekurangan waktu jam mengajar dikarenakan sering libur, atau sering kosong waktu-waktu kegiatan kegiatan belajar bersama kelas XII hal ini menjadi kendala tersendiri, sehingga kita punya semacam solusi dengan mencari waktu-waktu senggang lain. Umpamanya pada saat try out siswa kelas XII siswa kelas X dan XI berangkatnya siang.....”²⁹

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa:

Ada sebagian siswa yang memang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadis. Ada sekitar 10% dari keseluruhan siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Al-Qur’an Hadis. Mereka memilih berbincang-bincang dengan teman sebangkunya dan menjahili teman yang lain.³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yakni adanya sarana prasarana yang sudah tersedia, dan juga faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa itu adalah pada siswa itu sendiri (*raw input*), waktu pembelajaran yang berada pada siang hari, penggunaan internet yang tidak sesuai, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa itu sendiri.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiah pada hari jum’at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiah pada hari jum’at tanggal 10 April 2015 pukul 10:52

³⁰ Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 1 April 2015 pukul 10:45

C. Temuan Penelitian

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan juga siswa MAN Tlogo Blitar, kesulitan belajar siswa diantaranya adalah:

a. Daya ingat rendah

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang sudah belajar dengan keras, namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Sehingga, apabila seseorang daya ingatnya rendah, hasil usaha belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapatkannya. Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis dan memahami isi kandungan dari ayat-ayat maupun Hadis

b. Kelelahan

Kelelahan yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun siswa sebenarnya

memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya loyo maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kelelahan dalam beraktifitas dapat mengakibatkan menurunnya fisik dan melemahkan kondisi psikis.

c. Minat

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya.

2. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Usaha mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Oleh karena itu, menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlu pemahaman yang utuh dari guru terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya, yang merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Adapun alternatif metode yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut guru Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar yakni dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, puzzel, reeword dan juga metode PAIKEM. Maksudnya adalah guru harus menyesuaikan metode belajar yang digunakan atau dipilih baik

disesuaikan dengan unsur tujuan yang akan dicapai, dengan bahan yang diajarkan, dengan keadaan siswa dan dengan situasi belajar mengajar. Oleh karena setiap metode itu mempunyai ciri dan kegunaan secara khusus.

Selain itu, dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyadarkan atau mengingatkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an Hadis, menginformasikan tentang kekuatan belajar setiap individu itu adalah sama kalau kita mau bersungguh-sungguh maka kita akan menjadi lebih baik dari pada teman yang lainnya, memberikan semangat untuk selalu belajar dan sebagainya.

Yang selanjutnya, memberikan bonus-bonus nilai dan juga trik-trik agar siswa menyenangi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis baik itu hafalan, maupun dalam memahami kandungan ayat dan hadis.

3. Evaluasi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Oleh karena itu, penentuan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.

Evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar adalah evaluasi/ tes bentuk tulisan dan lisan.

Bentuk tulisan biasa digunakan oleh guru pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Evaluasi bentuk tulisan ini diantaranya memuat soal-soal pilihan ganda dan uraian bebas. Sedangkan tes bentuk lisan digunakan guru ketika awal pelajaran, di akhir pelajaran dan hafalan. Hafalan ini dilaksanakan pada jam-jam senggang di luar jam pelajaran pelajaran, hal ini dimaksudkan agar waktu yang digunakan untuk pembelajaran tidak digunakan hanya untuk hafalan saja, karena hafalan memakan waktu yang cukup lama.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru mempunyai peran dan

tugas serta tanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo dalam menyampaikan materi pelajaran yakni dengan kombinasi beberapa metode. Sehingga hal ini sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Sarana dan fasilitas

Sarana dan prasarana di MAN Tlogo Blitar sudah terpenuhi seperti gedung, buku, perpustakaan, labortorium PAI, masjid, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran, sehingga sarana prasarana ini menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan penunjang dan pendukung kegiatan belajar siswa sehingga sarana prasarana dan juga fasilitas ikut menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak.

3) Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren, kos, maupun masyarakat. Lingkungan akan memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap jiwanya, sikap dan seluruh perbuatannya.

Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif, bila lingkungan itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak

untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang dikatakan negatif bila keadaan lingkungan sekitar siswa memberikan dukungan dan pengaruh buruk. Dengan begitu, faktor lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Faktor penghambat

1) Siswa

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri. Apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan juga cenderung mengalami kesulitan belajar. Dikarenakan ada beberapa siswa MAN Tlogo Blitar yang kurang berminat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2) Orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap

anaknya, motivasi serta bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Orang tua dari siswa siswi MAN Tlogo Blitar ada yang kurang memperhatikan belajar anaknya sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya karena tidak mempunyai motivasi yang cukup.

3) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang hari dan sore hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sering kali pelajaran PAI ditempatkan di jam-jam siang, dimana jam-jam siang tersebut sangat rentan dengan suasana yang melelahkan sehingga siswa merasa mengantuk, malas dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang belajar di pagi hari, siswa akan mudah di dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.

D. Pembahasan

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan pendapat bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak selamanya

berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan juga siswa MAN Tlogo Blitar, kesulitan belajar siswa di antaranya adalah:

a. Daya ingat rendah

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang sudah belajar dengan keras, namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Sehingga, apabila seseorang daya ingatnya rendah, hasil usaha belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapatkannya.³¹ Dalam hal ini, beberapa siswa MAN Tlogo Blitar mengalami kesulitan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis dan memahami isi kandungan dari ayat-ayat maupun Hadis

b. Kelelahan

Kelelahan yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun siswa sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya loyo maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

³¹ Nini Subini, *Mengalami Kesulitan...*, hal. 19

Oleh karena itu, kelelahan dalam beraktifitas dapat mengakibatkan menurunnya fisik dan melemahkan kondisi psikis.³²

Ada beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadis mengantuk dan juga tidur. Hal ini disebabkan karena siswa kelelahan.

c. Minat

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya.³³

Kurangnya minat siswa MAN Tlogo Blitar terlihat dari ketika siswa mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis itu bergurau dengan temannya, siswa tersebut merasa sudah menguasai materi akan tetapi nilai yang diperoleh jelek.

2. Metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Usaha mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Oleh karena itu, menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlu pemahaman yang utuh dari guru terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya, yang merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

³² M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 230

³³ Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi...*, hal. 72

Adapun alternatif upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut antara lain:

- d. Metode mengajar yang tidak efektif dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.³⁴ Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Maksudnya adalah guru harus menyesuaikan metode belajar yang digunakan atau dipilih baik disesuaikan dengan unsur tujuan yang akan dicapai, dengan bahan yang diajarkan, dengan keadaan siswa dan dengan situasi belajar mengajar. Oleh karena setiap metode itu mempunyai ciri dan kegunaan secara khusus.
- e. Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.³⁵ Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyadarkan atau mengingatkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an Hadis, menginformasikan tentang kekuatan belajar setiap individu itu adalah sama kalau kita mau bersungguh-sungguh maka kita akan menjadi lebih baik dari pada teman yang lainnya, memberikan semangat untuk selalu belajar dan sebagainya.
- f. Memberikan bonus-bonus nilai dan juga trik-trik agar siswa menyenangi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis baik itu hafalan, maupun dalam memahami kandungan ayat dan hadis.

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 243

³⁵ Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi...*, hal. 72

3. Evaluasi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Oleh karena itu, penentuan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan.³⁶

Evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar adalah evaluasi/ tes bentuk tulisan dan lisan. Bentuk tulisan biasa digunakan oleh guru pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Evaluasi bentuk tulisan ini di antaranya memuat soal-soal pilihan ganda dan uraian bebas. Sedangkan tes bentuk lisan di gunakan guru ketika awal pelajaran, di akhir pelajaran dan hafalan. Hafalan ini dilaksanakan pada jam-jam senggang di luar jam pelajaran, hal ini dimaksudkan agar waktu yang digunakan untuk pembelajaran tidak digunakan hanya untuk hafalan saja, karena hafalan memakan waktu yang cukup lama.

Hal tersebut di dukung oleh teori dari Zainal Arifin bahwa evaluasi/ tes dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis atau sering disebut paper and pencil test adalah tes yang

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 13

menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objektive*).³⁷

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar tahun ajaran 2014/2015

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Guru

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat terlepas dari alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambahkan dengan cara mengajar yang baik dari gurunya, serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat

³⁷ *Ibid.*

tersebut akan mempermudah dan mempercepat belajar bagi anak didiknya.³⁸

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru mempunyai peran dan tugas serta tanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya.

2) Sarana dan fasilitas

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, buku, perpustakaan, laboratorium PAI, masjid, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian data kurang baik. Tiadanya alat guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak didik.³⁹ Hal ini merupakan penunjang dan pendukung kegiatan belajar siswa sehingga sarana prasarana dan juga fasilitas ikut menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 244

3) Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren, kos, maupun masyarakat. Lingkungan akan memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap jiwanya, sikap dan seluruh perbuatannya.

Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif, bila lingkungan itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang dikatakan negatif bila keadaan lingkungan sekitar siswa memberikan dukungan dan pengaruh buruk. Dengan begitu, faktor lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Faktor penghambat

1) Siswa

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya.⁴⁰

⁴⁰ Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi...*, hal. 72

Begitu pula dengan lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri. Apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan juga cenderung mengalami kesulitan belajar.

2) Orang tua

Faktor orang tua adalah tentang cara mendidik anak-anak mereka, hubungannya dengan kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, kepada anaknya akan menimbulkan mental yang sehat. Akan tetapi, kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emosional insecurity*.⁴¹

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, motivasi serta bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Apabila

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi...*, hal. 238

orang tua memberikan motivasi serta bimbingan yang positif terhadap anak mereka maka hal ini akan mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak itu sendiri. Sebaliknya apabila bimbingan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya negatif atau kurang maka anak akan malas belajar dan juga menjadi faktor penghambat dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa.

3) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang hari dan sore hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sering kali pelajaran PAI ditempatkan di jam-jam siang, dimana jam-jam siang tersebut sangat rentan dengan suasana yang melelahkan sehingga siswa merasa mengantuk, malas dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang belajar di pagi hari, siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori dari Zainal Aqib bahwa jam-jam pelajaran yang kurang baik, misalnya sekolah

yang masuk siang hari dimana udara yang sangat panas mempunyai pengaruh melelahkan.⁴²

⁴² Zainal Aqib, *Profesionalisme guru...*, hal. 66